



PROGRAM *KETUMBANG* ‘KELAS TUMBUH KEMBANG’ BAGI IBU BALITA DI DUSUN CANGKRING DESA PELEM KABUPATEN KEDIRI

Dewi Taurisiawati Rahayu¹, Laviana Nita Ludyanti², Dina Zakiyatul Fuadah³, Nove Lestari⁴
^{1,2,3,4} STIKes Karya Husada Kediri



***Corresponding author**

Email : deetaurisia@gmail.com
HP: 082301110990

Kata Kunci:

Tumbuh Kembang;
Balita;
Ibu;

Keywords:

Growth;
Toddler;
Mother;

ABSTRAK

Salah satu masalah kependudukan yang cukup besar di Indonesia adalah jumlah kepadatan penduduk yang sangat besar. Untuk itu, pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) yaitu program pembatasan jumlah anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan peran serta keluarga dalam ber-KB. Mitra pengabdian meliputi bidan desa, perangkat desa dan kader. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pojok Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung pada tanggal 1 Juli 2022 sampai dengan 4 Agustus 2022. Metode pengabdian yang digunakan adalah memberikan edukasi ke keluarga tentang Kesehatan reproduksi wanita terutama Ibu dengan berperan serta dalam program keluarga berencana. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya peran serta masyarakat dalam program keluarga berencana.

ABSTRACT

One of the quite large population problems in Indonesia is the very large population density. This raises all sorts of other problems. For this reason, the government launched a Family Planning (KB) program, namely a program to limit the number of children. The purpose of this community service is to increase family participation in family planning. Service partners include village midwives, village officials and cadres. This community service was carried out in Pojok Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency from 1 July 2022 to 4 August 2022. The service method used was to provide education to families about women's reproductive health, especially mothers by participating in the family planning program. The result of this community service is the increased participation of the community in the family planning program.



PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDG's) mempunyai target salah satunya adalah menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak. Hal ini bisa terwujud apabila kualitas pelayanan dan akses kesehatan bagi anak dilaksanakan dengan optimal. Usaha bersama untuk percepatan akses perlu dilaksanakan secepat mungkin. Salah satu upaya untuk meningkatkan peluang kelangsungan hidup anak adalah dengan memulai suatu program berbasis komunitas, yaitu kelas ibu dan anak. Program kursus untuk ibu muda ini bukanlah program baru. Program ini melanjutkan pelaksanaan kelas ibu hamil dan dilanjutkan menjadi kelas ibu balita.

Kelas tumbuh kembang adalah kelas dimana ibu dengan anak usia 0-5 tahun berdiskusi, berbagi pendapat dan pengalaman tentang pelaksanaan pelayanan kesehatan, gizi dan peningkatan tumbuh kembang di bawah bimbingan seorang fasilitator dengan menggunakan buku KIA. Kelas ini penting sekali karena dengan memberdayakan ibu muda bisa meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam merawat anak kecil. Dalam rangka meningkatkan kemampuan ibu balita dalam mengasuh anaknya, diselenggarakan kursus bagi ibu balita dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam kaitannya dengan pengasuhan anak. Efek dari pemberdayaan ini adalah meningkatkan kesehatan anak di bawah usia lima tahun.

Selama ini pelaksanaan kelas ibu balita mungkin belum optimal, yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya minat ibu datang ke puskesmas atau posyandu untuk mengikuti kelas. Keberhasilan program masih belum optimal, jumlah pendamping kelas yang terbatas dan masyarakat belum memahami manfaat kelas ibu balita. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi program dan upaya optimalisasi pelaksanaan kelas Ibu balita agar tujuan program ini dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengoptimalkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak maka perlu dibentuk kelas khusus yang terfokus pada tumbuh kembang.

Berdasarkan laporan profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2014, sudah dijelaskan tentang hasil dari pelayanan kesehatan anak balita. Pelayanan kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan pada anak umur 12-59 bulan sesuai standar meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun dan pemberian vitamin A 2 kali setahun (bulan Februari dan Agustus). Pemantauan pertumbuhan dilakukan melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan di Posyandu, Puskesmas dan Rumah Sakit, Bidan Praktek Swasta serta sarana/fasilitas kesehatan lainnya. Pemantauan perkembangan dapat dilakukan melalui SDIDTK oleh petugas kesehatan. Pemberian vitamin A dilaksanakan oleh petugas kesehatan di sarana kesehatan. Pada tahun 2014 cakupan pelayanan kesehatan anak balita mencapai 86,91% meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 81,3%, capaian ini sudah melewati target renstra kemenkes 2014 yaitu 85%, hanya 3 kabupaten yang belum mencapai target yaitu Kabupaten Buleleng, Karangasem, Klungkung. Hasil studi pendahuluan dan penelitian sebelumnya di posyandu Br Metulis dan Br Kayehan Desa Dawan Klungkung, pelaksanaan posyandu hanya difokuskan pada penimbangan balita dan pemberian makanan tambahan untuk balita. Beberapa ibu yang ditanya secara acak kurang memahami tentang stimulasi perkembangan, dan

perkembangan balita di daerah tersebut ada yang meragukan dan mengalami penyimpangan. Buku KIA yang banyak berisi informasi terkait perawatan balita, disimpan oleh kader dengan alasan takut hilang karena di buku KIA juga ada data-data kesehatan balita. Ketakutan ini tentu saja beralasan dan memerlukan solusi agar informasi terkait pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita dapat tetap diperoleh orang tua atau pengasuh. Optimalisasi kelas ibu balita dengan menggunakan media pendamping selain buku KIA yang bisa dikemas menarik dan bisa dibawa oleh orang tua atau pengasuh terbukti mampu meningkatkan kemampuan ibu dalam perawatan balitanya. Penggunaan modul stimulasi tumbuh kembang ternyata efektif meningkatkan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada balita. Berdasarkan hasil riset tersebut maka penulis mengimplementasikan kegiatan serupa di Kecamatan Sukawati.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendampingi ibu balita dalam melaksanakan deteksi dini dan memberikan stimulasi tumbuh kembang anak melalui pelaksanaan program Kelas tumbuh kembang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung ke masyarakat. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok masyarakat yang belum mau mengikuti program keluarga berencana sebanyak 39 keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tahapan yaitu ; persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap Persiapan terdiri dari :

1) Sosialisasi penyampaian program dan pengurusan ijin pelaksanaan

Tahapan awal pada kegiatan ini adalah melaksanakan kunjungan awal lokasi yang akan dilaksanakan pengabdian masyarakat yaitu di Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kemudian mengurus perijinan dari institusi pendidikan. Lalu melaksanakan sosialisasi kepada lokasi pengabdian dan mengurus ijin kepada pihak lahan guna memperoleh kesepakatan waktu dan tempat. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan sosialisasi kepada kader untuk melaksanakan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.

2) Persiapan alat dan sarana serta media

Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain power point dan laptop. Media edukasi berupa leaflet dan booklet yang diberikan sebelum penyampaian materi. Lalu untuk kunjungan rumah bagi responden yang tidak berkenan hadir, kegiatan edukasi menggunakan media lembar balik dan leaflet. KIE keluarga dilaksanakan dari rumah ke rumah untuk menjaga kenyamanan keluarga dan untuk membangun kepercayaan dengan petugas.

Tahap Pelaksanaan :

1) Pelaksanaan edukasi keluarga untuk berperan aktif dalam program pemantauan dan penatalaksanaan tumbuh kembang ini dilaksanakan dalam beberapa tahap

pelaksanaan. Sebelumnya sasaran kegiatan ini berhimpun dalam 1 grup WA untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi. Selanjutnya memberikan undangan kepada sasaran untuk mengikuti kelas tumbuh kembang. Pelaksanaan pertama adalah melakukan penyuluhan di balai desa dengan mengundang 39 ibu balita.. Dalam penyuluhan ini dilakukan *brainstorming* untuk berdiskusi tentang masalah tumbuh kembang pada balita. Lalu semua permasalahan yang disampaikan oleh peserta didiskusikan bersama untuk dicari jalan keluarnya secara bersama-sama. Memberikan informasi bahwa tentang deteksi tumbuh kembang dan stimulasinya. Pertemuan rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan pemantauan harian dilaksanakan melalui grup *whats app* (WA).

- 2) Kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan oleh fasilitator dari Stikes Karya Husada Kediri. Materi disampaikan menggunakan media *power point*, lembar balik, dan *leaflet* serta *booklet* yang telah dibagikan sebelumnya. Setiap tahapan pelaksanaan selalu diakhiri dengan diskusi untuk menggali permasalahan dan mencapai kesepakatan bersama.

Tahap evaluasi

Penilaian evaluasi hasil kegiatan dilakukan pada saat *post* penyuluhan dan *post* KIE. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara langsung menggunakan kuesioner. Semua peserta kegiatan pengabdian masyarakat bisa mengikuti dan aktif dalam bertanya pada saat melakukan kegiatan tersebut, mereka menyatakan lebih paham dan mengerti terkait kondisi anak mereka setelah diberikan penyuluhan tentang pentingnya mengikuti kelas tumbuh kembang untuk kebaikan anak. Dari 39 ibu balita yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini kesemuanya aktif dalam mengikuti kegiatan dan menstimulasi perkembangan anak selama di rumah

HASIL PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel data umum sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri pada tanggal 1 November-14 Desember 2022

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tingkat Pendidikan Suami		
	a. Tinggi	9	23,1
	b. Sedang	16	41
	c. Rendah	14	35,9
2	Tingkat Pendidikan Istri		
	a. Tinggi	9	9,5
	b. Sedang	25	42,8
	c. Rendah	5	47,6
3	Pekerjaan Ibu		
	a. Bekerja	6	28,6
	b. Tidak Bekerja	15	71,4
4	Jumlah anak		

	a. 1	-	-
	b. 2-3	17	80,9
	c. >4	4	19,1
5	Dukungan keluarga untuk ber-KB		
	a. Tinggi	1	4,7
	b. Sedang	4	19,1
	c. Rendah	16	76,2

Berikut adalah hasil pengabdian masyarakat setelah dilaksanakan implementasi pada 21 sasaran:

Tabel 2. Hasil pengabdian masyarakat

No	Perencanaan	Jumlah
1	Menggunakan MOW	2 orang
2	Menggunakan IUD	9 orang
3	Suntik 1 bulan	4 orang
4	KB sederhana	5 orang
5	Ragu	1 orang

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 21 sasaran kegiatan hanya 1 orang yang masih merasa ragu – ragu untuk mengikuti program keluarga berencana karena tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Keikutsertaan dalam program keluarga berencana bukanlah kebutuhan istri saja namun pasangan suami istri. Suami ikut bertanggung jawab dalam pemilihan alat kontrasepsi, memberikan dukungan psikologis maupun fisik. Pemilihan alat kontrasepsi adalah disesuaikan dengan kondisi suami dan istri. Pemakaian alat kontrasepsi adalah berdasarkan tujuan pemilihan yang sudah diputuskan oleh pasangan usia subur (Lukiastuti, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat , dari 21 sasaran hanya 1 orang yang masih ragu untuk menggunakan alat kontrasepsi, 20 orang lainnya sudah menentukan pilihan alat kontrasepsi apa yang sesuai dengan kebutuhannya. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya sebaiknya melaksanakan program pendampingan dalam pemakaian alat kontrasepsi sehingga akseptor lebih merasa nyaman dan tidak khawatir, dan jika terjadi efek samping maka bisa segera diambil solusi yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih yang kepada lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Desa Pojok, para kader dan pasangan suami istri yang sangat kooperatif pada saat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada LPPM Stikes Karya Husada yang senantiasa memberikan kesempatan dan memberikan fasilitas kegiatan pengabdian masyarakat untuk dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmal, R. (2020) 'Pendidikan Keluarga Dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Kerandin Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga', *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), pp. 2013–222. doi: 10.35961/tanjak.v1i2.159.
- Goma, E. I. (2019) 'Situasi Keluarga Berencana Di Provinsi Kalimantan Timur', *Georaflesia*, 4(2), pp. 201–210. doi: <https://doi.org/10.32663/georaf.v4i2.979>.
- Harmiati *et al.* (2020) 'Analisis Pemetaan Collaborative Governance Dalam Keluarga Berencana Di Kota Bengkulu', *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 9(1), pp. 65–76.
- Joko, T., Munir, R. and Fattah, N. (2019) 'Pengaruh Pengembangan Karir, Pengawasan Dan Komitmen Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Bantaeng', *Journal Of Management*, 2(2), p. 416.
- Lukiastuti, F. (2021) 'Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi terhadap Prestasi Kerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kabupaten Temanggung dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening', *Solusi*, 19(2), pp. 1–14. doi: 10.26623/slsi.v19i2.2957.
- Meilani, M. and Tunggali, A. P. P. W. (2020) 'Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada akseptor Keluarga Berencana', *Jurnal Kebidanan*, 9(1), p. 31. doi: 10.26714/jk.9.1.2020.31-38.
- Nurdiawan, O., Pratama, F. A. and Rahaningsih, N. (2020) 'PKM E-Commerce Kampung Keluarga Berencana Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon', *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(1), pp. 1–8. doi: 10.35970/madani.v2i1.46.
- Rahayu, D. T. (2022) 'Effect of Infant Massage on Sleep Quality Of Baby 3-6 Months', 4(2), pp. 224–230.
- Restiyani, N. L. N. and Murjana Yasa, I. G. W. (2019) 'Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, p. 711. doi: 10.24843/eeb.2019.v08.i07.p03.
- Rianto, F., Nengsih, N. S. and Setyadiharja, R. (2019) 'Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kota Tanjungpinang', *Jurnal Dimensi*, 8(2), pp. 286–306. doi: 10.33373/dms.v8i2.2158.
- Zuhriyah, A. *et al.* (2017) 'HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM PENINGKATAN EFEK-TIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA Info Artikel', 1(4), pp. 1–13. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.